

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *ICE BREAKING* TERHADAP  
HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL(IPS)  
KELAS V SDN PARIANGAN KECEMATAN  
BONTOSIKUYU KABUPATEN  
KEPULAUAN SELAYAR**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
2019**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **HASMIRA**, NIM **10540 9218 14** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 091/Tahun 1440 H/2019 M, tanggal 13 Syawal 1440 H/17 Juni 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 21 Juni 2019.

Makassar, 17 Syawal 1440 H  
21 Juni 2019 M

**Panitia Ujian**

- |                  |   |         |
|------------------|---|---------|
| 5. Pengawas Umum | : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. | (.....) |
| 6. Ketua         | : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.             | (.....) |
| 7. Sekretaris    | : Dr. Baharullah, M.Pd.                       | (.....) |
| 8. Dosen Penguji | : 1. Drs. H. Nurdin, M.Pd.                    | (.....) |
|                  | 2. Drs. H. M. Arsyad, M.Pd.                   | (.....) |
|                  | 3. Dra. Hj. Rawiyah Tompo, M.Pd.              | (.....) |
|                  | 4. Rubianto S.Pd, M.Pd.                       | (.....) |

Disahkan oleh :

Dekan FKIP, Universitas Muhammadiyah Makassar



**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D**  
NBM. 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : **HASMIRA**  
 NIM : 10540 9218 14  
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar  
 Dengan Judul : **Penggunaan Metode Pembelajaran *ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SDN Parriangan Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini telah diujikan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Juni 2019

Disetujui Oleh,

Pembimbing I

**Drs. H. Nurdin, M.Pd.**

Pembimbing II

**Rubianto, S.Pd, M.Pd**

Mengetahui,

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
NBM : 860 934

Ketua Prodi PGSD

**Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.**  
NBM : 1148913

## ABSTRAK

**Hasmira 2019.** *Pengaruh Penggunaan metode Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SDN Pariangan Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing H.Nuridin, dan pembimbing II Rubianto,.

Masalah utama penelitian ini adalah Apakah ada Pengaruh signifikan dalam Penggunaan metode Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SDN Pariangan Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh signifikan dalam Penggunaan metode Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SDN Pariangan Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *pre- eksperimen* bentuk *intact- Group comparison* yaitu sebuah eksperimen yang dalam pelaksanaannya melibatkan dua kelas yaitu kelas Va sebagai kelas eksperimen dan kelas Vb sebagai kelas kontrol. yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan metode Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SDN Pariangan Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar tahun ajaran 2018/2019. Subjek eksperimen dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V SDN Pariangan Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar sebanyak 40 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, seorang guru yang menggunakan metode *Ice Breaking* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dengan menggunakan metode *Ice Breaking* menunjukkan hasil belajar yang lebih baik daripada sebelum diterapkan metode *Ice Breaking*. Hasil analisis statistic inferensial dengan menggunakan rumus uji t, di ketahui bahwa nilai  $t_{Hitung}$  yang diperoleh adalah 0,023414 dengan frekuensi db = 20-1 = 19, pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{Tabel} = 1,215$ . Jadi,  $t_{Hitung} > t_{tabel}$  atau hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_1$ ) diterima Hal ini membuktikan bahwa ada Pengaruh penggunaan metode *Ice Breaking* terhadap hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SDN Pariangan Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.

**Kata Kunci:** Metode *Ice Breaking*, Hasil Belajar

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah swt, Tuhan semesta alam. Allah yang paling agung untuk membuka jalan bagi setiap maksud kita, Allah yang paling suci untuk menjadi energi bagi petunjuk hidup dan kesuksesan kita. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan bimbingan dari-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Metode *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SDN Pariangan Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar”** dapat diselesaikan.

Setiap orang dalam berkarya selalu mengharapkan kesempurnaan, termasuk dalam tulisan ini. Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, tetapi penulis telah mengerahkan segala daya dan upaya untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi ini berupaya memberikan informasi sejauh mana Pengaruh Penggunaan Metode *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SDN Pariangan Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang telah berdoa, berjuang, rela berkorban tanpa pamrih dalam mengasuh,

membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Prof.Dr.H Abdul Rahman Rahim,MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Erwin Akib., S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ernawati, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Drs.H. Nurdin, M.Pd., Pembimbing I dan Rubianto, S.Pd M.Pd. Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.
6. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah ikhlas mentransfer ilmunya kepada penulis.
7. Hj.ST. Fatimah, S.Pd. SD, Kepala sekolah SDN Pariangan atas bantuannya selama penulis mengadakan penelitian.
8. Suryani Abdullahi , S.Pd.,Guru kelas Va dan Andi Fitriana Moehsir, A.Ma, Guru kelas Vb, SDN Pariangan, sekaligus sebagai Validator, atas segala bimbingan dan kerjasamanya selama penulis mengadakan penelitian.

9. Bapak/Ibu Guru serta seluruh staf SDN Pariangan yang telah memberikan bantuan dan petunjuknya selama penulis mengadakan penelitian.
10. Kepada orang tua dan senat keluarga yang telah membantu dan mendoakan Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amiin Ya Rabbal alamin

**Wa'alaikumussalam Wr.Wb**

Makassar, November 2018

**Penulis**



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
SURAT PERJANJIAN .....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS</b>	
A. Kajian Pustaka .....	7
1. Hasil Penelitian yang Relevan .....	7
2. <i>Ice Breaking</i> .....	7

a. Pengertian Ice Breaking .....	7
b. Karakteristik Ice Breaking .....	10
c. Jenis Ice Breaking .....	11
d. Manfaat ice breaking.....	13
3. Hasil Belajar .....	14
4. Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS) .....	15
5. Kelebihan dan Kekurangan metode pembelajaran ice Breaking.....	16
B. Kerangka Pikir.....	16
C. Hipotesis .....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Desain penelitian .....	18
B. Populasi dan Sampel.....	19
C. Prosedur Penelitian .....	20
D. Definisi Operasional Variabel .....	22
E. Instrument Penelitian.....	22
F. Teknik Pengumpulan Data .....	23
G. Teknik Analisis Data .....	24
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	28
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	44
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	47

B. Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA .....	48
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
3.1	Rancangan desain penelitian .....	18
3.2	Populasi Penelitian Siswa Kelas V SDN Pariangan .....	19
3.3	Sampel Penelitian Siswa Kelas V SDN Pariangan .....	20
4.4	Data hasil <i>post- test</i> Siswa Kelas V SDN Pariangan .....	29
4.5	Hasil Belajar dan Daftar Ketuntasan Belajar .....	31
4.6	Daftar persentase ketuntasan .....	32
4.7	Rekapitulasi Ukuran pemusatan dan penyebaran.....	33
4.8	Nilai tengah dan nilai frekuensi kelas eksperimen.....	34
4.9	Nilai tengah dan nilai frekuensi kelas kontrol .....	34
4.10	Rata- rata dan Standar Daviasi .....	35
4.11	Uji kai kuadrat kelas eksperimen .....	36
4.12	Uji kai kuadrat kelas kontrol .....	38
5.13	Uji Normalitas Data .....	39
5.14	Uji homogenitas .....	40

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
2.1.Skema kerangka fikir .....	17



## Daftar Lampiran

Nomor	Judul	halaman
1.	Lampiran .....	51
2.	Silabus pembelajaran .....	52
3.	Rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp) kelas Va eksperimen .....	54
4.	Rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp) kelas Vb Kontrol .....	64
5.	Kisi- kisi instrumen soal uji coba .....	79
6.	Soal penelitian .....	80
7.	Kunci jawaban.....	84
8.	Lembar Observasi .....	85
9.	Foto .....	87
<b>10.</b>	<b>Riwayat hidup .....</b>	<b>93</b>



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

***MAKA SESUNGGUHNYA BERSAMA KESULITAN ITU ADA KEMUDAHAN***

***(QS. INSYIRAH : 5)***





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

---

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **HASMIRA**  
NIM : 10540 9218 14  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : **Pengaruh Metode Pembelajaran *Ice Breaking* terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Pariangan Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini yang selalu melakukan konsultasi dengan pembimbingan yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2 dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, Januari 2019

Yang Membuat Perjanjian

**HASMIRA**

10540 9218 14



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**SURAT PERNYATAAN**

Nama : **HASMIRA**  
NIM : 10540 9218 14  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : **Pengaruh Metode Pembelajaran *Ice Breaking* terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Pariangan Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar**

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Februari 2019

Yang Membuat Pernyataan

**HASMIRA**

10540 9218 14

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial yang tumbuh dan berkembang serta berkeinginan untuk mencapai suatu kehidupan yang optimal. Selama proses peningkatan dan pengembangan pengetahuan kepribadian maupun keterampilannya, manusia perlu membangun hubungan sosial satu sama lain.

Manusia yang mudah bersosialisasi yakni manusia yang dapat menjalankan komunikasi dengan baik. Setiap peristiwa yang dialami manusia dalam hidupnya akan membentuk pengetahuan sosial. Mengingat kehidupan masyarakat dengan segala permasalahan yang semakin kompleks, maka diperlukan pengetahuan berupa pendidikan formal. Pendidikan formal dalam pengetahuan sosial di Indonesia dikenal dengan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang merupakan salah satu mata pelajaran wajib di persekolahan.

Lingkungan sosial budaya dengan perkembangan yang pesat seiring perubahan zaman menjadi tantangan mendasar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal tersebut sesuai dengan tujuan utama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yakni mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, serta terampil dalam mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri, maupun yang menimpa masyarakat yang cepat berkembang dan mengalami perubahan. Guru dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan

Sosial perlu mengembangkan kompetensi profesionalisme sesuai dengan tuntutan dalam dunia pendidikan yang berkembang pesat.

Kenyataannya, proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih sebatas transfer ilmu dari guru (*teaching oriented learning*), mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dipandang sebagai mata pelajaran berbasis *texbook* yang dalam pengimplementasiannya siswa sering kali ditugaskan untuk membaca materi yang ada pada buku pengajaran, sementara rasionalisasi mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial untuk jenjang pendidikan dasar yakni agar siswa dapat mensistematisasikan bahan, informasi, agar lebih peka terhadap berbagai masalah sosial serta mempertinggi rasa toleransi dan persaudaraan dilingkungannya. Dari kerucut pengalaman belajar, diketahui bahwa dengan hanya membaca materi pelajaran maupun mendengarkan penjelasan dari guru pengetahuan yang didapatkan hanya 10% dan 20% saja. Keller (Schunk, 2012:455) mengemukakan “pembelajaran dapat terjadi hanya dengan sedikit interaksi dengan guru”. Selanjutnya Anderson, Gagne et al (Schunk, 2012) menyatakan bahwa teori kognitif pemrosesan informasi tentang belajar menitikberatkan penerimaan, pengorganisasian, dan pegodean informasi. Artinya guru diharapkan dapat menjadi fasilitator bagi siswanya dalam suatu proses pembelajaran.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya pada tanggal 14 Oktober 2017 di SDN Pariangan Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar ditemukan informasi dari hasil wawancara dan pengamatan peneliti pada saat pembelajaran berlangsung bahwa aktivitas belajar siswa masih rendah. Hal tersebut terlihat dari perilaku siswa di kelas yang mengantuk dan kurang berkonsentrasi,

bercerita dengan teman sebangkunya pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga kondisi ini tentu akan berdampak pada penerimaan terhadap materi yang diajarkan.

Hal tersebut bukan hanya disebabkan oleh kemauan guru semata melainkan melibatkan banyak faktor lain di antaranya yaitu keadaan siswa secara pribadi, keterbatasan penggunaan media pembelajaran serta ketersediaan sarana dan prasana pendukung yang dapat dimanfaatkan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Menurut Yunsirno (2010) kelas bukan segalanya tapi segalanya harus dimulai dari kelas. Seorang guru harus menjadi sutradara sekaligus aktor yang mampu mengubah kelas menjadi panggung teater sehingga membuat siswa yang adalah audiensnya terpujau dan memunyai minat dan motivasi dalam belajar.

Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, efektif dan menyenangkan. Salah satunya yakni dengan menggunakan *Ice Breaking* dalam pembelajaran. *Ice Breaking* digunakan sebagai pemecah kebekuan seperti yang dikemukakan oleh Forbess-Greenee (Novia, 2013:6) *defines icebreakers as “tools that enable the group leader to foster interaction stimulate creative thinking, challenge basic assumptions, illustrate new consepts and introduce afecific materials.”*

Selanjutnya menurut Said (2010) *icebreakers* adalah permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok. Dijelaskan lebih lanjut oleh Sulistiawan (2013) *icebreakers* merupakan peralihan situasi dari yang membosankan, mengantuk, dan tegang menjadi ceria dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan asumsi yang diungkapkan Rudiana (2012:24) mengemukakan bahwa

“manusia dapat bekerja dengan baik jika ia menyukai pekerjaannya”. Berdasarkan asumsi inilah guru perlu merancang strategi mengajar yang dapat membuat siswa menikmati proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang bersangkutan yang ada di SDN Pariangan Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar pada tanggal 14 Oktober 2017 menyatakan bahwa belum mengenal dan menerapkan *Ice Breaking*. Hal inilah yang mendasari peneliti ingin mengadakan penelitian dengan maksud untuk berbagi pengetahuan mengenai penggunaan teknik *Ice Breaking* dalam pembelajaran dengan guru yang ada di sekolah tersebut di samping itu melalui penelitian tersebut juga diharapkan agar siswa memperoleh pengalaman yang baru dengan pembelajaran yang lebih bermakna.

Telah banyak penelitian terdahulu tentang penggunaan *Ice Breaking* dalam meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa di antaranya penelitian dari Rahayu (2013) hasil penelitian menunjukkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa dengan *icebreakers* dalam pembelajaran matematika meningkat dan lebih efektif dari pada pembelajaran konvensional. Hasil yang serupa pun ditemukan dari penelitian Novia (2013) bahwa teknik *icebreakers* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

*Ice Breaking* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat dilakukan pada saat kegiatan membuka pelajaran, jeda pada saat pertengahan penyampaian materi dan pada kegiatan menutup pelajaran. *Ice Breaking* ini dapat dikondisikan dengan keadaan siswa. Jenis *Ice Breaking* sangat beragam akan tetapi dalam penelitian ini peneliti

menfokuskan pada penggunaan *Ice Breaking* berupa *Brain Gym* (senam otak), tepuk tangan (yel-yel) serta Humor (Video, Cerita Lucu dan Tebak-tebakan) yang dapat diselipkan di salah-salah proses belajar mengajar. Dengan menyisipkan *Ice Breaking* dalam pelajaran Ilmu Pengetahan Sosial pada Standar Kompetensi menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan indonesia, dengan Kompetensi Dasar menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Diharapkan agar pembelajaran lebih efektif, dan bermakna bagi siswa sehingga belajar tidak lagi menjadi momok bagi siswa tetapi menjadikan belajar sebagai suatu kebutuhan yang harus dimiliki siswa.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh penggunaan metode *Ice Breaking* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahan Sosial kelas V SDN Pariangan Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan metode pembelajaran *Ice Breaking* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahan Sosial kelas V SDN Pariangan Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh signifikan dalam penggunaan metode pembelajaran *Ice Breaking* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahan Sosial kelas V SDN Pariangan Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan khususnya bidang ilmu pendidikan jurusan pendidikan guru sekolah dasar dan perkembangan mengenai pengaruh penggunaan *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar pada siswa kelas V SDN Pariangan Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian diharapkan mampu memberikan tambahan referensi mengenai pengaruh penggunaan *Ice Breaking* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahan Sosial kelas V SDN Pariangan Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar. Selain itu sebagai media latihan penulisan karya ilmiah selanjutnya bagi peneliti.

###### **b. Bagi Guru**

Bagi guru aktifitas *Ice Breaking* ini diharapkan dapat diaplikasikan dalam proses belajar mengajar di kelas, agar siswa lebih bersemangat dalam menerima

pelajaran yang berlangsung, sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai.

c. Bagi Murid

Bagi Murid aktifitas *Ice Breaking* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahan Sosial dan menerima pelajaran di sekolah supaya tidak merasa jenuh atau bosan dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Hasil Penelitian Yang Relevan

Telah banyak penelitian terdahulu tentang penggunaan *Ice Breaking* dalam meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa di antaranya:

- a. penelitian dari Rahayu (2013) hasil penelitian menunjukkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa dengan *icebreakers* dalam pembelajaran matematika meningkat dan lebih efektif dari pada pembelajaran konvensional.
- b. penelitian dari Novia (2013) bahwa teknik *icebreakers* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- c. Penelitian dari Diah Rahmatika dengan judul pengaruh *icebreakers* untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran fisika kelas X SMA babussalam pekanbaru.

##### 2. *Ice breaking*

###### a. Pengertian *Ice Breaking*

Kesan pertama adalah daya pikat yang luar biasa yang bisa memengaruhi suasana pembelajaran di kelas. Seorang guru harus dapat memulai pembelajarannya

dengan awal yang baik, penuh semangat, dan menyenangkan maka konsentrasi dan perhatian siswa akan terfokus pada guru, sehingga diharapkan siswa dapat mengerti materi pembelajaran yang dilaksanakan.

Belajar tentunya akan melibatkan otak dalam proses berfikir. Menurut Roger Sperry (Yanuarita, 2013:18) “otak manusia terdiri dari dua hemisfer (bagian), yaitu otak kiri dan otak kanan yang memunyai fungsi yang berbeda”. Fungsi inilah yang mempengaruhi kepribadian seseorang, seperti yang dikemukakan Doug Hall (Yanuarita, 2013:21) bahwa “dominasi kerja otak kiri atau otak kanan seseorang memengaruhi kepribadiannya”. Bertolak dari pendapat tersebut guru dalam suatu pembelajaran berfungsi membantu siswa menyeimbangkan kedua belahan otak ini.

Berdasarkan penelitian para ahli tentang cara kerja otak ditemukan bahwa ketika siswa merasa senang maka hormon *nerotransmitter dopamine* akan dilepaskan dalam otak sehingga siswa lebih bersemangat dan bergairah. Senada dengan itu, Juddy Willis (Rudiana, 2012:22) mengemukakan bahwa “agar anak-anak lebih bersemangat dan bergembira dalam belajar, maka mereka membutuhkan dopamine dalam otak mereka”. Selanjutnya ditegaskan lebih jauh oleh Bobby Deporter (Rudiana, 2012:22) bahwa “pada saat anak belajar menjadi menyenangkan maka otak akan mekar dan berkembang seperti spons yang dapat membuat siswa mampu menyerap pelajaran dengan mudah dan cepat”. Hal inilah yang diharapkan muncul dalam setiap kegiatan pembelajaran di kelas karena apabila siswa senang dalam belajar mereka akan semakin aktif. Semakin aktif para siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran maka kemampuan otak mereka dalam menangkap materi pembelajaran juga akan semakin berkembang.

Salah satu cara yang tepat demi untuk mewujudkan hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *Ice Breaking* dalam setiap proses belajar mengajar.

Supriadi mengemukakan pengertian *Ice Breaker* adalah :

suatu cara untuk memecahkan suasana yang dingin, beku, dan kaku menjadi hangat, mencair dan rileks. Sehingga kebekuan yang akan menjadi faktor pencegah berlangsungnya proses belajar mengajar dapat teratasi. (Pratiwi, 2013).

*Ice Breaking* dapat mencairkan suasana kebekuan yang akan menjadi faktor pencegah berlangsungnya proses belajar mengajar dapat diatasi. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Soenarno (2005:1) menyebutkan bahwa *Ice Breaker* adalah “cara untuk membuat peserta pelatihan, seminar, pertemuan, atau *meeting* menjadi terkonsentrasi.

Selanjutnya Pratiwi (2013:4) mengartikan bahwa *Ice Breaker* adalah:

Sebuah kegiatan yang dimaksudkan untuk membangun motivasi dan suasana belajar yang sangat dinamis, penuh semangat dan antusiasme yang berfungsi untuk memecah kebekuan dan untuk membangkitkan motivasi belajar sehingga terciptanya suatu kondisi pembelajaran yang menyenangkan.

Ditinjau dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Ice Breaking* adalah salah satu cara yang dapat digunakan dalam suatu pembelajaran untuk menjadikan suasana belajar menjadi kondusif dan menyenangkan sehingga siswa dapat

berkonsentrasi, tidak lagi mengantuk, tercipta rasa senang dalam dirinya sehingga dapat menerima materi pembelajaran dengan baik.

### **b. Karakteristik *Ice Breaking***

Soenarno (2005: 4) mengemukakan karakteristik dari *Ice Breaking* yaitu 1) Kalimat yang bisa menarik perhatian *audiens* dalam 11 menit pertama, 2) Adanya gerakan fisik yang mengundang perhatian peserta, 3) Peserta seminar atau peserta pelatihan dilibatkan dalam satu topic, 4) Adanya bunyi-bunyian yang merangsang pendengaran peserta, 5) Anekdote yang bisa membuat semua peserta tertawa, 6) Perenungan yang menghendaki jawaban bersama, 7) Gerakan fisik yang bisa membangunkan peserta, 8) Momen yang bisa mengubah jalan pikiran peserta, 9) Aksentuasi suara yang menyedot perhatian peserta

Soenarno (2005) menambahkan bahwa karakteristik dari *Ice Breaking* yaitu, (1) siswa dapat berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajaran, (2) siswa menjadi lebih interaktif dalam kegiatan pembelajaran, (3) siswa merasa senang mengikuti pembelajaran, (4) keragaman yang muncul dikalangan siswa dapat dihilangkan (5) suasana pembelajaran dapat dicairkan.

Berdasarkan dari karakteristik tersebut *Ice Breaking* sangat diperlukan dalam proses pembelajaran di kelas dengan tujuan dapat mengarahkan otak agar berada pada kondisi gelombang *alpha*, yaitu kondisi relaks yang dapat mendorong aliran energi kreativitas, perasaan segar dan sehat sehingga suasana akan kembali santai dan menyenangkan disamping itu juga menjaga stabilitas kondisi fisik dan psikis siswa dalam memahami suatu informasi ketika belajar.

### **c. Jenis *Ice Breaking***

Jenis *Ice Breaking* yang akan digunakan dalam penelitian ini di fokuskan pada jenis yel-yel, *Brain Gym* (senam otak) dan jenis humor berupa cerita lucu, video lucu maupun tebak-tebakan. Adapun jenis-jenis *Ice Breaking* selengkapnya akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Jenis Yel-Yel

*Ice Breaking* jenis yel-yel adalah kalimat atau kata-kata yang sengaja dibuat sesuai kesepakatan guru dengan siswa untuk membangkitkan semangat atau membuat siswa terkonsentrasikan kembali ketika guru saat mengajar. *Ice Breaking* jenis ini biasanya digunakan di awal pembelajaran, untuk melihat kesiapan mental siswa pada saat mengawali suatu pembelajaran. *Ice Breaking* jenis ini termasuk kategori yang mudah dilakukan.

2) Jenis *Brain Gym* (senam otak)

*Ice Breaking* jenis *Brain Gym* (senam otak) adalah serangkaian latihan berbasis gerakan tubuh sederhana. Menurut ahli senam otak dari lembaga *Educational Kinesiology* Amerika Serikat Paul E. Denisson (Yanuarita, 2013: 77) mengatakan bahwa “walaupun sederhana, *Brain Gym* mampu memudahkan kegiatan belajar, dan melakukan penyesuaian terhadap ketegangan, tantangan, dan tuntutan hidup sehari-hari”. Selanjutnya Dryden dan Vos (Rudiana, 2012) menjelaskan mengkondisikan otak kanan dan otak kiri dalam keadaan rileks dapat dilakukan dengan mengadakan permainan atau *Brain Gym* (senam otak), sehingga bisa merangsang komunikasi antara otak kanan dan otak kiri.

Senam otak berguna untuk melatih otak, dan juga sangat praktis karena bisa dilakukan kapan saja, dimana saja, dan oleh siapa saja. Senam otak di dalam penelitian ini diperuntukkan untuk siswa dan dapat dilakukan pada kegiatan awal pembelajaran, pada saat anak mengalami kejenuhan atau kebosanan dalam menjalankan aktivitas belajar juga dapat dilakukan pada saat jeda pembelajaran untuk kembali mengarahkan otak agar berada pada kondisi gelombang *alpha* yang mana pada gelombang ini kondisi otak siap untuk kembali menerima informasi.

### 3) Jenis Humor

Humor adalah kebutuhan asasi manusia. Buzan (Rudiana, 2012:123) menegaskan bahwa “humor pada dasarnya adalah imajinasi dan kemampuan otak untuk menemukan asosiasi baru yang menakjubkan”. Humor dapat di buat sendiri, mulai dari yang aneh sampai yang tidak masuk akal seperti yang dikemukakan Darmansyah (Rudiana, 2012) humor adalah suatu yang bersifat menimbulkan atau menyebabkan pendengarnya merasa tergelitik perasaan lucunya, sehingga terdorong untuk tertawa, apakah itu karena keanehannya, kedimasukakalannya, kekontradiksiannya, kenakalannya, dan lain-lain. Hal ini selaras dengan penelitian tentang humor oleh Lee Bark, seorang ilmuan dari Loma Linda University, yang menunjukkan bahwa tertawa atau sifat humoris bisa dilatih dan dilakukan setiap hari.

Humor dapat mengangkat siswa dari keseriusan yang mengerikan, memecah ketegangan yang menjemukan, dan memberikan sesuatu yang baru. Sukadi (Rudiana, 2012) menjelaskan bahwa pembelajaran tanpa sesekali diselingi humor akan membuat siswa cepat jenuh, karena siswa tidak menyukai guru yang pembelajarannya monoton.

Penggunaan humor yang mendidik (edukatif), dapat membuat suasana pembelajaran menjadi dinamis dan menyenangkan.

#### **d. Manfaat *Ice Breaking***

Manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan teknik *Ice Breaking* menurut (Fanani, 2010:69) adalah :

- 1) Menghilangkan kebosanan, kejemuhan, kecemasan, dan keletihan karena bisa keluar dari rutinitas pelajaran dengan melakukan aktivitas gerak bebas dan cerita,
- 2) Melatih berpikir siswa secara kreatif,
- 3) Mengembangkan dan mengoptimalkan otak dan kreativitas siswa,
- 4) Melatih siswa berinteraksi dalam kelompok dan bekerja sama dalam satu tim,
- 5) Melatih berfikir sistematis dan kreatif untuk memecahkan masalah,
- 6) Meningkatkan rasa percaya diri,
- 7) Melatih menentukan strategi matang,
- 8) Melatih kreativitas dengan bahan terbatas, konsentrasi, merekatkan hubungan interpersonal, dan
- 9) Melatih untuk menghargai orang lain.

Melihat manfaat tersebut sedikit banyaknya akan menghilangkan stigma negatif dari proses belajar sehingga pembelajaran yang terjadi tidak lagi menjadi momok bagi siswa melainkan suatu hal yang menjadi kebutuhan dan sebagai aktifitas yang menyenangkan.

### **3. Hasil Belajar**

Belajar merupakan suatu proses dari seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang biasa disebut hasil belajar. Terciptanya proses belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi belajar yang tinggi sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang berkualitas. Sejalan dengan hal tersebut Bloom

(Sudjana, 2006) memaparkan lebih lanjut mengenai ranah (*domain*) dari hasil belajar, yaitu:

- a. Ranah afektif, merupakan aspek yang berkaitan dengan perasaan, emosi, sikap, derajat penerimaan atau penolakan terhadap suatu objek,
- b. Ranah psikomotor, merupakan aspek yang berkaitan dengan kemampuan melakukan pekerjaan yang melibatkan anggota badan, kemampuan yang berkaitan dengan gerak fisik,
- c. Ranah kognitif, merupakan aspek yang berkaitan dengan kemampuan berpikir, kemampuan memperoleh pengetahuan, kemampuan yang berkaitan dengan perolehan pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran.

Hasil belajar yakni prestasi yang dicapai oleh siswa sekolah dasar setelah mengikuti proses belajar yang berkenaan dengan materi suatu mata pelajaran yang mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar tersebut dapat diukur dengan menggunakan instrumen hasil belajar.

Hasil belajar yang akan dinilai dari penelitian ini yaitu hasil belajar yang berorientasi pada ranah kognitif siswa yang dapat diukur dengan menggunakan instrumen tes hasil belajar. Dengan demikian yang dimaksud dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam penelitian ini adalah skor total yang menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada ranah kognitif. Skor tersebut dapat diperoleh dari hasil pemberian tes hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

#### **4. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang Ilmu-ilmu Sosial, seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu

politik, dan sebagainya. Hal ini lebih ditegaskan lagi oleh Saidiharjo (1996:4) bahwa “IPS merupakan hasil kombinasi atau hasil pemfusiaan atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti: geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, antropologi, politik”. Artinya bahwa bidang studi Ilmu Pengetahan Sosial tidak lagi mengenal adanya gografi, ekonomi, sejarah secara terpisah melainkan semua disiplin ilmu tersebut diajarkan secara terpadu. Ilmu Pengetahan Sosial sebenarnya berinduk kepada Ilmu-ilmu Sosial dengan pengertian bahwa teori, konsep, prinsip yang diterapkan pada Ilmu Pengetahan Sosial adalah teori, konsep, dan prinsip yang ada dan berlaku pada Ilmu-ilmu social yang mana Ilmu Sosial digunakan untuk melakukan pendekatan, analisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang dilaksanakan pada pengajaran IPS. Karena sifatnya yang berupa penyederhanaan dari Ilmu-ilmu Sosial, di Indonesia Ilmu Pengetahan Sosial dijadikan sebagai Mata Pelajaran wajib untuk siswa sekolah dasar.

Sejalan dengan itu secara rinci Hamalik (1992) merumuskan tujuan pendidikan Ilmu Pengetahan Sosial berorientasi pada tingkah laku para siswa, yaitu: (a) pengetahuan dan pemahaman, (b) sikap hidup belajar, (c) nilai-nilai sosial dan sikap, dan (d) keterampilan.

Ditinjau dari strategi penyampaian pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebagian besar didasarkan pada semua tradisi, yaitu materi disusun dalam urutan anak (diri sendiri), keluarga, masyarakat/tetangga, kota, region, negara, dan dunia. Ilmu Pengetahuan Sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mata pelajaran wajib di

Sekolah Dasar yang materinya sudah terintegrasi atau dikombinasikan dari berbagai Ilmu-ilmu Sosial yang ada.

### **5. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Pembelajaran Ice Breaking**

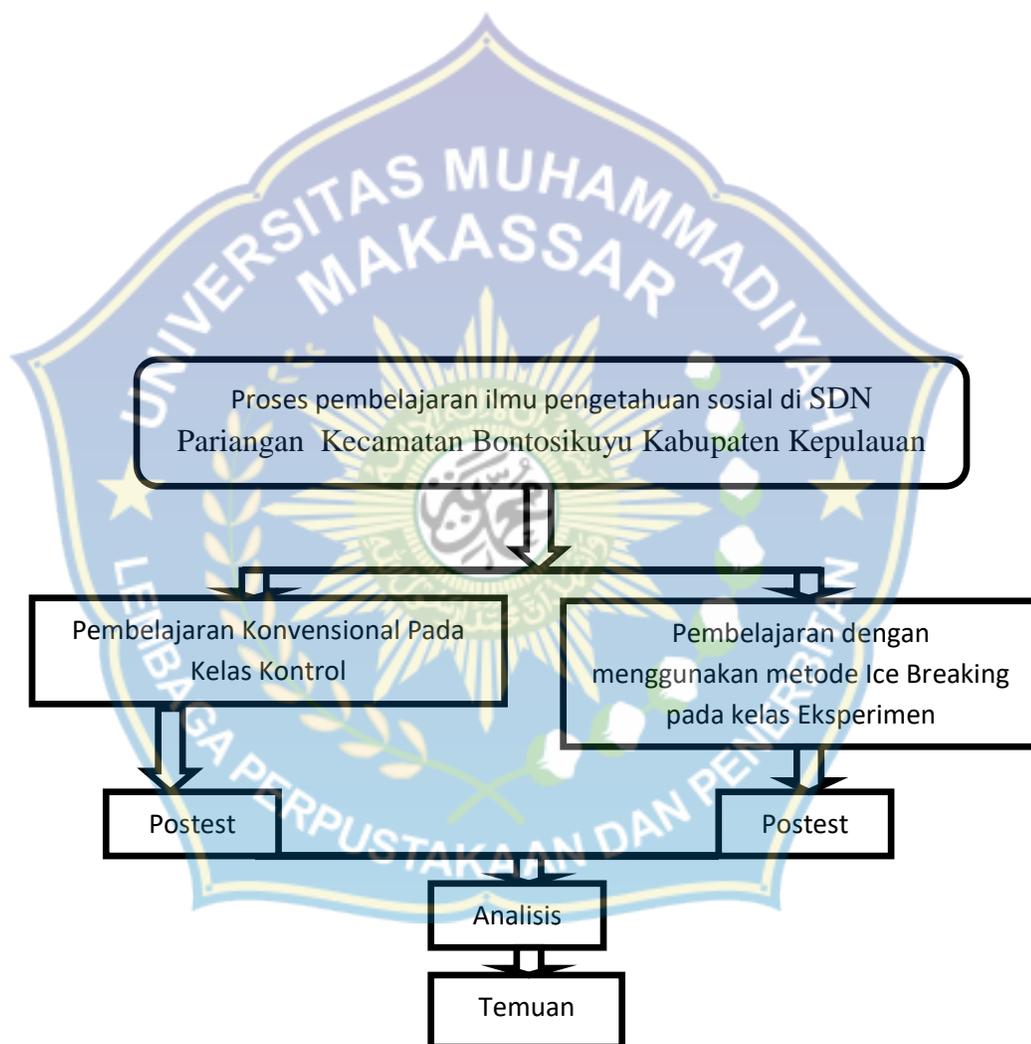
Dalam model pembelajaran pasti ada yang namanya kelebihan dan kekurangan .berikut adalah kelebihan menggunakan model pembelajaran ice breaking.

1. Membuat waktu panjang terasa cepat.
2. Membawa dampak menyenangkan dalam pembelajaran.
3. Membuat suasana kompak dan menyatu.

Sedangkan kekurangan metode pembelajaran ice breaking adalah pada saat penerapan ini harus disesuaikan dengan kondisi dan tempat.

### **B. Kerangka Pikir**

Guru dituntut untuk dapat melibatkan siswa secara aktif dalam suatu proses pembelajaran dengan harapan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang berbasis hafalan yang dapat membuat siswa merasa jenuh atau bosan dalam mempelajarinya, karena pada pembelajaran ini guru masih menggunakan teknik pembelajaran konvensional, sehingga guru akan terkesan lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung akibatnya pembelajaran menjadi kaku, tidak bervariasi dan kurang menyenangkan. Sementara pembelajaran dengan teknik *Ice Breaking* menawarkan suasana pembelajaran yang lebih variatif, kreatif dan menyenangkan sehingga siswa tidak akan merasa bosan atau mengantuk dalam mengikuti pembelajaran tersebut.



**Gambar 2.1.**Skema Kerangka Pikir

### **C. Hipotesis**

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh penggunaan teknik *Ice Breaking* yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SDN Pariangan Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar



### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

#### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimen* karena sampel dalam penelitian ini tidak dipilih secara random melainkan mengambil semua jumlah populasi dan kemudian dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sugiono (2013 : 107). Mengatakan bahwa penelitian metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

#### **2. Desain Penelitian**

Disain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah disain *Intact-Group Comparison* dengan pola sebagai berikut:



**Gambar 3.2** Desain Penelitian *Intact-Group Comparison*  
(Sugioyono, 2013: 75)

Keterangan :

$O_1$  = Hasil pengukuran setengah 1 kelompok yang diberi perlakuan

$O_2$  = Hasil pengukuran setengah kelompok yang tidak beri perlakuan

$X$  = Pemberian perlakuan berupa teknik *Ice Breaking*

Pengaruh perlakuan  $O_1 - O_2$

## B. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Sugiyono (2013) mengemukakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Karena populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SDN Pariangan Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Tabel 3.2. Jumlah Populasi Penelitian

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki – laki	Perempuan	
V A	11	9	20
V B	14	6	20
<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>15</b>	<b>40</b>

Sumber: Data Hasil Penelitian

#### b. Sampel

sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Apabila jumlah populasi tidak lebih dari 100 maka jumlah tersebut di ambil secara keseluruhan. pada kelas V yang terdiri dari kelas VA dan Kelas VB yang berjumlah 40 orang, maka di ambil secara keseluruhan sehingga penelitian ini disebut penelitian populasi yang kemudian dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelas VA menjadi kelompok eksperimen dan kelas VB menjadi kelompok kontrol.

Tabel 3.3. Jumlah Sampel Penelitian

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah	keterangan
	Laki- laki	perempuan		
V A	11	9	20	Eksperimen
VB	14	6	20	Kontrol
<b>Jumlah</b>	25	15	40	

Sumber: Data Hasil Penelitian

### C. Prosedur Penelitian.

Langkah- langkah penelitian terdiri dari tiga tahap yaitu tahap awal, tahap proses, dan tahap akhir.

#### 1. Langkah awal:

- a. Menetapkan sampel penelitian.
- b. Menentukan materi pembelajaran yang akan di teliti.
- c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPS
- d. dengan penerapan *ice breaking* pada materi tertentu.
- e. Menyusun kisi-kisi soal untuk instrument penelitian.
- f. Menyusun instrument penelitian berdasarkan kisi-kisi soal yang telah dibuat.

#### 2. Tahap Proses

- a. Menentukan kelompok sampel yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.
  - b. Menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode *ice breacking* pada kelompok eksperimen. Dan menyampaikan materi pelajaran yang sama pada kelas kontrol tidak menggunakan metode pembelajaran *ice breacking*.
  - c. Setelah dari perlakuan diadakan tes akhir (*post-test*) untuk kedua kelompok penelitian menggunakan soal-soal yang sama.
3. Tahap akhir penelitian

Setelah tahap pelaksanaan kegiatan berhasil dilakukan, tahap selanjutnya adalah mengolah hasil penelitian dengan melakukan beberapa kegiatan, yaitu:

- a. Menganalisis data hasil tes akhir (*post-test*) kedua kelompok peneliti dengan menggunakan uji statistik.
- b. Setelah itu dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan sebelumnya. Penarikan kesimpulan merupakan langkah paling akhir dalam prosedur penelitian.

#### **D. Defenisi Operasional Variabel**

##### ***1. Ice Breaking***

*Ice Breaking* yang dimaksud dalam penelitian penelitian ini yaitu suatu teknik yang dilakukan dalam kelas untuk mengubah situasi dari membosankan, mengantuk dan tegang menjadi ceria dan menyenangkan. Adapun teknik *Ice Breaking* yang akan

digunakan berupa *Brain Gym* (senam otak), jenis tepuk-tepuk, dan humor yang berupa cerita, video, serta tebak-tebakan yang lucu.

## 2. Hasil Belajar

Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar pada mata pelajaran IPS yang diukur setelah subjek diberikan perlakuan. Hasil belajar pada mata pelajaran IPS dalam penelitian ini adalah skor total yang menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi mata pelajaran IPS yang dapat diperoleh dari hasil pemberian tes hasil belajar.

## 3. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua, yaitu:

- a. Variabel Bebas (X) : *Ice Breaking*
- b. Variabel Terikat (Y) : Hasil Belajar

## 4. Instrumen Penelitian

### 1. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berwujud daftar nama siswa kelas V SDN Pariangan Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol, daftar nilai tes hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial serta dokumentasi berupa foto pada saat proses pembelajaran.

### 2. Tes

Jenis tes yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *post-test*. Jenis tes tersebut digunakan untuk mengukur pencapaian siswa setelah mempelajari materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sehingga dapat diketahui perbedaan hasil

belajar siswa antara siswa yang menggunakan pembelajaran teknik *Ice Breaking* dengan hasil belajar siswa yang masih menggunakan teknik pembelajaran konvensional.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data.**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data. Dalam pengumpulan data terdapat beberapa tahapan, diantaranya:

##### **1) Persiapan**

- a. Menganalisis Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Mata pelajaran IPS.
- b. Menentukan materi pembelajaran yang dapat diintegrasikan dengan *ice breaking*.

##### **2) Pelaksanaan**

- a. Memberikan perlakuan berupa pembelajaran Sosiologi menggunakan *Ice breaking* pada materi interaksi sosial untuk kelompok eksperimen dan pembelajaran tanpa menggunakan *icebreaking* pada kelompok kontrol.
- b. Pemberian *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.
- c. Tahap pengolahan data
- d. Mengolah data hasil belajar siswa yang telah dilakukan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa angka yang diperoleh dari hasil belajar sebelumnya dari kelas kontrol dan kelas eksperimen yang kemudian semuanya diolah dan dianalisa dengan menggunakan teknik statistik yaitu teknik analisis hasil penelitian dengan menggunakan statistik inferensial.

Analisis statistik parametris inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian yang dilakukan dengan Uji Hipotesis, Uji Normalitas Data, dan Uji Homogenitas Data. Sedangkan pada Uji Hipotesis dilakukan Uji Beda.

Untuk lebih jelasnya, berikut penjelasan masing-masing :

#### 1) Uji Normalitas Data

Hipotesis penelitian adalah:

$H_0$  : populasi berdistribusi normal

$H_a$  : populasi berdistribusi tidak normal

Untuk pengujian hipotesis kenormalan data pada penelitian ini menggunakan Uji normalitas data dengan menggunakan uji *chi square*, yaitu :

$$x^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

(Sugiono 2013)

Keterangan :

X = *Chi Square* (kai kuadrat)

$O_i$  = Frekuensi observasi yaitu banyaknya data yang termasuk pada satu kelas interval

$E_i$  = Frekuensi ekspektasi yaitu n x luas Z tabel

Adapun kriteria pengujian jika  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, dan jika  $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Untuk perhitungan selanjutnya tertera pada lampiran.

## 2) Uji Homogenitas Data

Uji Homogenitas data bertujuan untuk mengetahui data penelitian berasal dari populasi yang homogen, hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian pada data *post-test* pada kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan Uji-F dengan hipotesis pengujian:

$$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2 \text{ (Varians sama artinya kedua kelompok Homogen)}$$

$$H_1: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 \text{ (Varians tidak sama artinya kedua kelompok tidak homogen)}$$

Rumus uji-F yaitu :

$$F = \frac{\text{Varianterbesar}}{\text{Varianterkecil}}$$

(Sugiyono, 2013:199)

Adapun kriteria pengujian  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , dan  $H_0$  ditolak  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%. Untuk perhitungan selanjutnya tertera pada lampiran.

## 3) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini. Untuk pengujian hipotesis ini digunakan uji dua pihak yaitu:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

(Sugiyono, 2013)

Keterangan:

$\mu_1$  = skor rata-rata hasil belajar peserta didik yang diberi perlakuan teknik *Ice Breaking*.

$\mu_2$  = skor rata-rata hasil belajar peserta didik yang diberi teknik pembelajaran konvensional.

Adapun hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu ada pengaruh penggunaan teknik *Ice Breaking* secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN Pariangan Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Setelah diketahui bahwa kedua kelompok mempunyai varians yang sama atau kedua kelompok homogen maka mengujinya dengan menggunakan uji beda (*t-test*) dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan

$$S = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}}$$

(Sugiono, 2013: 237)

Keterangan:

$X_1$  = Rata-rata nilai kelompok eksperimen

$X_2$  = Rata-rata nilai kelompok kontrol

$n_1$  = Banyaknya subjek kelompok eksperimen

$n_2$  = Banyaknya subjek kelompok kontrol

$s^2$  = Variance gabungan

$s_1^2$  = Varians kelas eksperimen

$s_2^2$  = Varians kelas kontrol

Adapun hipotesis yang akan diuji yaitu :

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$  ( hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas eksperimen sama dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas kontrol )

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$  ( hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas eksperimen tidak sama dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas kontrol )

Adapun kriteria pengujiannya  $H_0$  diterima jika harga  $t_{\text{tabel}(1-1/2\alpha)(dk)} >$  harga  $t_{\text{hitung}}$  dan sebaliknya  $H_0$  ditolak jika harga  $t_{\text{tabel}(1-1/2\alpha)(dk)} >$  harga  $t_{\text{hitung}}$ .

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian awal yaitu pada tanggal 10 November 2018 peneliti melakukan uji coba soal untuk mendapatkan hasil penelitian di SDN Pariangan Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayardengan menggunakan 30 butir soal yang digunakan untuk penelitian di kelas VSDN Pariangan Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar. Penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas VA sebagai kelas eksperimen yang terdiri dari 20 siswa yang selanjutnya akan diberikan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran teknik *Ice Breaking* dan kelas VB sebagai kelas kontrol yang terdiri dari 20 orang siswa dengan tidak diberikan perlakuan atau hanya menggunakan pembelajaran seperti biasanya. Kemudian setelah diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen, selanjutnya diberikan *post-test* pada kedua kelompok. *Post-test* ini merupakan tes untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan.

#### **A. Hasil Penelitian**

Melalui penelitian ini diperoleh data skor *post-test* hasil belajar siswa untuk kelompok eksperimen dan kontrol. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pembelajaran yang menggunakan teknik *Ice Breaking* terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh tersebut diketahui dengan membandingkan hasil pencapaian siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sesudah diberi perlakuan yang berbeda. kemampuan siswa sesudah diberi perlakuan tercermin dari hasil *post-test*. Sedangkan untuk melihat seberapa jauh pengaruh perlakuan dapat dilihat dari selisih perbedaan hasil belajar siswa pada masing-masing kelompok.

Berdasarkan tabel 4.1 Pada lampiran diketahui bahwa hasil posttes di kelas Va di peroleh data sebanyak 20 siswa dengan jumlah data 1.207 Skor rata- rata posttest yaitu 60,35 dan di kelas Vb di peroleh data sebanyak 20 siswa dengan jumlah data 875 Skor rata- rata posttes yaitu 43,75. Hal ini dapat menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *icebreacking* dalam pembelajaran.

Adapun data hasil belajar dan daftar ketuntasan belajar pada mata pelajaran IPS yang diperoleh pada penelitian kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran.

Dari data tersebut dapat kita ketahui bahwa masih ada beberapa siswa yang belum memenuhi standar ketuntasan yaitu kelas eksperimen sebanyak 13 siswa yang memenuhi standar ketuntasan, 7 siswa yang belum memenuhi standar ketuntasan. Pada kelas kontrol 3 siswa yang memenuhi standar ketuntasan, 17 siswa yang belum memenuhi standar ketuntasan.

Berikut adalah daftar persentase ketuntasan IPS siswa kelas V SDN Pariangan Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten kepulauan Selayar.

Tabel 4.3. Daftar Persentase Ketuntasan

Kelompok	Nilai <i>Post-test</i>		Jumlah Siswa
	Tuntas	Tidak Tuntas	
Eksperimen	13	7	20
Persentase	65%	35%	
Kontrol	3	17	20
Persentase	15%	85%	

Sumber: Data Hasil Perhitungan *Microsoft Exel*

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa ketuntasan hasil penelitian di kelas V SDN Pariangan Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayarpada kelas kontrol yaitu masih banyak siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 85% dari 20 siswa dengan KKM 60 pada mata pelajaran IPS. Selanjutnya *post-test* terlihat peningkatan pada kelas eksperimen, yaitu siswa yang belum tuntas 35% dari 20 siswa.

Ukuran pemusatan dan penyebaran data hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol berupa rata-rata (mean), nilai tengah (median), skor yang sering muncul (modus), banyak kelas, panjang kelas dan simpangan daviasi dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.4 Rekapitulasi ukuran pemusatan dan penyebaran.

Data	Eksperienn	Kontrol
	Posttest	Posttes
Nilai tertinggi	70	60
Nilai terendah	40	20
Mean	60,35	43,75
Median	62,5	47,5
Modus	65	55
Banyak kelas	5	5
Panjang kelas	6	8

**Sumber:** Data Hasil Perhitungan *Microsoft Exel*

Berdasarkan tabel di atas, ukuran pemusatan dan penyebaran data hasil posttest untuk kelas eksperimen memperoleh nilai tertinggi 70 dan nilai minimum 40, mean 60,35 median 62,5, modus 65, banyak kelas 5, panjang kelas 6. Sedangkan untuk kelas kontrol memperoleh nilai tertinggi 60, nilai terendah 20, mean 43,75, median 47,5, modus 55 banyak kelas 5, panjang kelas 8.

Data di atas digunakan untuk membuat tabel nilai tengah dan tabel frekuensi posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol

Tabel 4.5 tabel nilai tengah dan nilai frekuensi posttest kelas eksperimen

<b>Data</b>	<b>xi</b>	<b>Fi</b>	<b>Fi.xi</b>	<b>Xi</b>	<b>fi.xi</b>
46 -52	49	4	196	2401	9604
52-58	55	2	110	3025	6050
58-64	61	4	244	3721	14884
64-70	67	5	335	4489	22445
70-76	73	5	365	5329	26645
<b>Jumlah</b>		$\Sigma fi$ 20	$\Sigma fixi$ 1250		$\Sigma fixi^2$ 79628

Sumber: Data Hasil Perhitungan *Microsoft Exel*

Tabel 4.6 tabel nilai tengah dan nilai frekuensi posttest kelas kontrol

<b>Data</b>	<b>xi</b>	<b>Fi</b>	<b>xi.fi</b>	<b>Xi<sup>2</sup></b>	<b>fi.xi<sup>2</sup></b>
20-28	24	6	144	576	3456
28-36	32	0	0	1024	0
36-44	40	3	120	1600	4800
44-52	48	3	144	2304	6912
52-60	56	8	448	3136	25088
<b>Jumlah</b>		$\Sigma fi$ 20	$\Sigma fixi$ 856		$\Sigma fixi^2$ 40256

Sumber: Data Hasil Perhitungan *Microsoft Exel*

Maka selanjutnya akan mencari rata-rata dan standar deviasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.7 rata rata dan standar deviasi

Data	Eksperimen	Kontrol
Rata-rata	62,5	42,8
Standar deviasi	13,5	19,1

Sumber: Data Hasil Perhitungan *Microsoft Exel*

Maka selanjutnya akan di uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis varians dari data tersebut.

#### 1) Uji Normalitas

Uji Normalitas hal yang sama pun dilakukan pada data hasil *post-test* kedua kelompok. Hipotesis penelitian adalah:

$H_0$  : populasi berdistribusi normal

$H_a$  : populasi berdistribusi tidak normal

Pengujian hipotesis kenormalan data pada penelitian ini menggunakan Uji normalitas data dengan menggunakan uji *chi square*, yaitu :

$$X = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

(Sugiono 2013)

Keterangan :

 $X$  = *Chi Square* (kai kuadrat) $O_i$  = Frekuensi observasi yaitu banyaknya data yang termasuk pada satu kelas interval $E_i$  = Frekuensi ekspektasi yaitu  $n \times$  luas  $Z$  tabela) Menentukan rata-rata :  $\bar{X}$ 

$$\bar{X} = \frac{\text{Jumlah skor total siswa}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} = \frac{1.207}{20} = 60,35$$

b) Menentukan standar deviasi

$$Sd = 13,51$$

c) Membuat daftar frekuensi dan frekuensi ekspektasi

- Banyak kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log (n)$$

$$= 1 + 3,3 \log (20)$$

$$= 1 + 3,3 (1,30)$$

$$= 1 + 4,29$$

$$= 5,29 \text{ atau } 5$$

- Rentang

$$= \text{Skor terbesar} - \text{Skor terkecil}$$

$$= 70 - 40$$

$$= 30$$

- Panjang kelas interval

$$P = \frac{r}{K} = \frac{30}{5} = 6$$

Tabel 4.8 uji kai kuadrat kelas eksperimen

Kelas interval	Batas kelas	Z	Z(batas kelas)	Luas Z(tabel)	E <sub>i</sub>	O <sub>i</sub>	$\left(\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}\right)$
46 - 52	49	0,84	-41,16	-0,41	-8,23	4	37,39
52 - 58	55	0,39	-21,78	-0,21	-4,35	2	20,16
58 - 64	61	0,04	2,93	0,02	0,58	4	2,9
64 - 70	67	0,49	32,9	0,32	6,59	5	0,5
70 - 76	73	0,93	68,35	0,68	13,67	5	15,03
$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$							75,98

Sumber: Data Hasil Perhitungan *Microsoft Exel*

Jadi,

Derajat kebebasan (dk) = Banyak kelas – (3)

$$= 5 - 3$$

$$= 2$$

a) Menentukan rata-rata :  $\bar{X}$

$$\bar{X} = \frac{\text{Jumlah skor total siswa}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} = \frac{875}{20} = 42,8$$

b) Menentukan standar deviasi

$$Sd = 19,1$$

c) Membuat daftar frekuensi dan frekuensi ekspestasi

- Banyak kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log (n)$$

$$= 1 + 3,3 \log (20)$$

$$= 1 + 3,3 (1,30)$$

$$= 1 + 4,29$$

$$= 5,29 \text{ atau } 5$$

- Rentang

$$= \text{Skor terbesar} - \text{Skor terkecil}$$

$$= 60 - 20$$

$$= 40$$

- Panjang kelas interval

$$P = \frac{r}{K} = \frac{40}{5} = 8$$

Tabel 4.8 uji kai kuadrat kelas control

Kelas interval	Batas kelas	Z	Z(batas kelas)	Luas Z(tabel)	E <sub>i</sub>	O <sub>i</sub>	$\left(\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}\right)$	
20 – 28	24	-0,98	-23,62	-0,23	-	4,72	6	19,15
28 – 36	32	-0,56	-18,09	-0,18	-	3,61	0	13,03

36 – 44	40	-0,14	-5,86	-0,05	-	1,17	3	5,79
44 – 52	48	0,27	13,06	0,13	2,61	3	0,05	
52 – 60	56	0,69	38,70	0,38	7,74	8	8,45	
$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$								46,74

**Sumber:** Data Hasil Perhitungan *Microsoft Exel*

Jadi,

Derajat kebebasan (dk) = Banyak kelas – (3)

$$= 5 - 3$$

$$= 2$$

Taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,01

$$X^2_{\text{tabel}} = X^2_{(1-\alpha,01)(2)} = X^2_{(0,99)(2)} = 9,21$$

Adapun kriteria pengujian jika  $x^2_{\text{hitung}} < x^2_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima, dan jika  $x^2_{\text{hitung}} > x^2_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus uji normalitas *Chi Square* pada kelompok eksperimen diperoleh  $x^2_{\text{hitung}}(75,98)$ . Karena  $x^2_{\text{hitung}} (75,98) < x^2_{\text{tabel}} (9,21)$  dengan taraf signifikansi 0,01 dengan demikian  $H_0$  diterima yang berarti bahwa data awal kelompok eksperimen berdistribusi normal. Selanjutnya perhitungan yang sama juga dilakukan pada data kelompok kontrol diperoleh  $x^2_{\text{hitung}} (46,74)$ . Karena  $x^2_{\text{hitung}} (46,74) < X^2_{\text{tabel}} (9,21)$  dengan taraf

signifikansi 0,01 dengan demikian  $H_0$  diterima yang berarti bahwa data awal kelompok kontrol juga berdistribusi normal.

Tabel 4.9 uji normalitas data kelas eksperimen dan kelas kontrol

Deskripsi	Lo		Lt
	Eksperimen	Kontrol	
$\alpha = 0,01$	0,89	0,29	1,18
Kesimpulan	Normal	Normal	

**Sumber:** Data Hasil Perhitungan *Microsoft Exel*

Sehingga dapat disimpulkan bahwa data awal kedua kelompok baik eksperimen maupun kontrol keduanya berdistribusi normal.

## 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas juga dilakukan pada data hasil *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengujian hipotesis ini menggunakan uji-F dengan hipotesis pengujian:

$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$  (Varians sama artinya kedua kelompok Homogen)

$H_1: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$  (Varians tidak sama artinya kedua kelompok tidak homogen)

Rumus uji-F yaitu :

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

(Sugiyono, 2013:199)

Adapun kriteria pengujian  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , dan  $H_0$  ditolak  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%.

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2} \text{ atau } F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Jadi,

$$\begin{aligned} F &= \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}} \\ &= \frac{5772,96}{2184,62} \\ &= 2,6425 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan uji-F diperoleh nilai F dari kedua kelompok yaitu 2,6425. Karena  $F_{hitung} (2,6425) < F_{tabel} (9,21)$  dengan taraf signifikansi 5% dengan demikian  $H_0$  diterima yang berarti kelompok eksperimen dan kelompok kontrol homogen.

Tabel 5.0 uji Homogenitas

Deskripsi	$F_{hitung}$		$F_t$
	Eksperimen	Kontrol	

$\alpha = 0,01$	0,89	0,29	1,18
Kesimpulan	Homogen	Homogen	

**Sumber:** Data Hasil Perhitungan *Microsoft Exel*

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan kedua kelompok adalah sama.

### 3). Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini. Untuk pengujian hipotesis ini digunakan uji dua pihak yaitu:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

(Sugiyono, 2013)

Keterangan:

$\mu_1$  = skor rata-rata hasil belajar peserta didik yang diberi perlakuan teknik *Ice Breaking*.

$\mu_2$  = skor rata-rata hasil belajar peserta didik yang diberi teknik pembelajaran konvensional.

Adapun hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu ada pengaruh penggunaan teknik *Ice Breaking* secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada

mata pelajaran IPS kelas V SDN Pariangan Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Setelah diketahui bahwa kedua kelompok mempunyai varians yang sama atau kedua kelompok homogen maka mengujinya dengan menggunakan uji beda (*t-test*) dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan

$$S = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}}$$

(Sugiono, 2013: 237)

Keterangan:

$X_1$  = Rata-rata nilai kelompok eksperimen

$X_2$  = Rata-rata nilai kelompok kontrol

$n_1$  = Banyaknya subjek kelompok eksperimen

$n_2$  = Banyaknya subjek kelompok kontrol

$s^2$  = Variance gabungan

$s_1^2$  = Varians kelas eksperimen

$s_2^2$  = Varians kelas kontrol

Adapun hipotesis yang akan diuji yaitu :

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$  ( hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas eksperimen sama dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas kontrol )

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$  ( hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas eksperimen tidak sama dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas kontrol ).

Dengan

$$S = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Jadi,

$$S = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$S = \frac{(20 - 1)5772,96 + (20 - 1)2184,62}{20 + 20 - 2}$$

$$S = \frac{109686,24 + 41507,78}{38}$$

$$S = 3978,79$$

Setelah nilai  $S^2$  telah didapatkan maka dapat dilanjutkan dengan menghitung nilai dengan uji-t, yaitu :

$$t = \frac{x_1 - x_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{75,98 - 46,74}{3978,79 \sqrt{\frac{1}{20} + \frac{1}{20}}}$$

$$t = \frac{29,24}{\sqrt{3978,79(0,05 + 0,05)}}$$

$$t = \frac{29,24}{s^2 \sqrt{0,1}}$$

$$t = \frac{29,24}{3978,8(0,3162)}$$

$$t = \frac{29,24}{1258,1}$$

$$t = 0,023414$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan uji-t maka didapatkan nilai  $t_{hitung}$  yaitu 0,023414 dengan kriteria pengujian  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sebaliknya  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Karena  $t_{hitung}$  (0,023414)  $<$   $t_{tabel} = t_{(1-1/2\alpha)(dk)}$  dengan taraf signifikansi 5% yaitu 1,215 maka dengan demikian  $H_0$  di tolak yang berarti terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar atau dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan.

Penggunaan teknik *Ice Breaking* dapat memberikan kontribusi positif bagi siswa khususnya pada siswa kelas eksperimen di SDN Pariangan Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi yang dilakukan pada siswa oleh peneliti sendiri sewaktu melakukan penelitian di sekolah tersebut. Hasil observasi menunjukkan siswa menjadi semangat dalam belajar. Selanjutnya dengan menggunakan teknik *Ice Breaking* siswa menjadi bersemangat, termotivasi, berkonsentrasi penuh dalam mengikuti pembelajaran sekat-sekat atau keragaman diantara siswa dapat dihilangkan. Selain itu dengan menggunakan teknik *Ice Breaking*

dapat memberikan suasana baru dan menyenangkan dalam setiap proses belajar. Hal tersebut terlihat ada peningkatan persentase pada setiap aspek disetiap pertemuan yang demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik *Ice Breaking* perlu dilakukan atau diberikan kepada siswa karena dapat memberikan manfaat yang positif terhadap situasi pembelajaran.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

IPS merupakan mata pelajaran yang berbasis hafalan yang dapat membuat siswa siswa merasa jenuh atau bosan dalam mempelajarinya, karena pada pembelajaran ini guru masih menggunakan teknik pembelajaran konvensional, sehingga guru akan terkesan lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga pembelajaran menjadi kaku, tidak bervariasi atau kurang menyenangkan. Melihat kondisi ini peneliti mencari cara atau teknik lain yang dapat menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan sehingga siswa akan lebih aktif dalam setiap proses pembelajaran dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Teknik *Ice Breaking* yang digunakan oleh peneliti merupakan cara yang disisipkan pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

Peneliti ingin mengetahui pengaruh penggunaan teknik *Ice Breaking* dalam proses pembelajaran terkhusus pada mata pelajaran IPS untuk itu peneliti membandingkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok kontrol belajar dengan menggunakan teknik konvensional seperti biasanya sedangkan kelompok eksperimen belajar dengan teknik *Ice Breaking*. Selanjutnya untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan antara penggunaan teknik *Ice Breaking* dan

pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa dapat terbukti dari uji beda yang dilakukan.

Pada kegiatan pembelajaran kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional guru akan berperan lebih aktif dengan cara menjelaskan materi pembelajaran dan selanjutnya siswa akan mencatat dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Guru tidak memperhatikan kondisi psikis dan fisik siswa, yang artinya pembelajaran akan tetap berlangsung tanpa adanya jeda.

Berbeda dengan pembelajaran yang terjadi pada kelas eksperimen. Pada kelas ini guru menjadi fasilitator bagi siswa. Siswa akan bersemangat dan berperan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran guru menyiapkan mental dan fisik siswa dengan memberikan aktifitas *Ice Breaking* berupa Tepuk-tepuk, cerita lucu atau melakukan kegiatan *Brain Gym* (senam otak). Setelah melakukan aktifitas tersebut guru akan menjelaskan materi pembelajaran dan siswa akan menyimak dengan penuh perhatian. Guru tidak serta merta melakukan pembelajaran secara terus menerus melainkan akan menyisipkan aktifitas *Ice Breaking* jika ada siswa yang merasa bosan, mengantuk dan tidak bersemangat lagi mengikuti pembelajaran. Setiap pertemuan peneliti memberikan informasi tentang *Ice Breaking* hal ini dilakukan karena pembelajaran teknik *Ice Breaking* adalah hal baru bagi siswa. Bukan hanya itu peneliti juga ingin mengetahui tanggapan dari pelaksanaan teknik *Ice Breaking* ini apakah siswa telah memahami materi dengan baik atau belum. Selanjutnya peneliti melaksanakan *post-test* untuk mengetahui hasil belajar

yang diperoleh dengan menggunakan teknik *Ice Breaking* dan yang menggunakan pembelajaran konvensional pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Hasil belajar siswa yang menggunakan teknik *Ice Breaking* mengalami peningkatan dari hasil belajar sebelum dan hasil belajar setelah diberi perlakuan (*post-test*). Rata-rata skor hasil belajar awal adalah 58,69 meningkat menjadi 68,54. Hal ini ditunjukkan dari analisis perhitungan uji-t yang telah dilakukan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar pada mata pelajaran IPS antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan penggunaan teknik *Ice Breaking* pada kelas eksperimen lebih berpengaruh dibandingkan hasil belajar siswa pada kelas kontrol. Berdasarkan hal tersebut pembelajaran dengan teknik *Ice Breaking* hendaknya dapat diaplikasikan oleh guru dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas untuk meningkatkan hasil belajar dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN Pariangan Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar berada pada kategori tuntas
2. Adanya perbedaan rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan teknik *Ice Breaking* dengan rata-rata hasil belajar siswa yang menerapkan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPS kelas SDN Pariangan Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.
3. Pembelajaran dengan teknik *Ice Breaking* berpengaruh positif atau signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN Pariangan Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.

#### **B. Saran**

1. Pembelajaran dengan teknik *Ice Breaking* hendaknya dapat diaplikasikan oleh guru dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan siswa sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
2. Sebaiknya penelitian ini dikembangkan lebih lanjut pada materi, mata pelajaran, pada tingkatan kelas yang berbeda serta populasi yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2009. *Belajaran dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Bundu, Patta. 2012. *Asesmen Pembelajaran*. Padang: Haypa Press
- Fanani, Achmad. 2010. *Ice Breaking dalam Proses Belajar Mengajar*. (Online), Jurnal, Vol. 1 No 11 (diakses 12 Mei 2014).
- Hamalik, Oemar. 1992. *Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Mandar Maju
- Novia, Sheilly. 2013. *Pengaruh penggunaan teknik icebreaker terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS (studi eksperimen kuasi pada siswa kelas VII SMPN1 Bandung)*. Tesis. Universitas Pendidikan Indonesia. (Online). <http://repository.upi.edu/2577>, (Diakses 11 Januari 2014).
- Pratiwi, Indy Ari. 2013. *Pengaruh Penggunaan Ice Breakers terhadap Motivasi Belajar Anak Kelompok B di TK Laboratorium PG-PAUD FIP UNESA*, (Online), Vol. 2 No. 3, <http://ejournal.unesa.ac.id/jurnal/paudteratai/artikel/3567/pengaruh-penggunaan-ice-breaker-terhadap-motivasi-belajar-anak-kelompok-b-di-tk-labaoratorium-pg-paud-fip-unesa>, (Diakses 19 November 2013).
- Rahayu, Enda Fitriana Puji. 2013. *Keefektifan Pembelajaran Icebreaker terhadap Hasil dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Gayamsari 02 Semarang*. Skripsi. Semarang: Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Semarang (Online). <http://library.ikipgrismg.ac.id/docfiles/fullteks/7a77c7e4721da4e5.pdf>. (Diakses 11 Januari 2014)
- Rudiana. 2012. *Genius Teaching : 9 Karakter Guru Menyenangkan Berbasis Ramah Otak*. Bandung: Smile's Indonesia Institute.
- Said, M. 2010. *80+ Icebreaker Games: Kumpulan Permainan Penggugah Semangat*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Saidi Hardjo & Sumadi HS. (1996). *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial. (Buku 1)*. Yogyakarta : FIP IKIP.

- Safari. 2003. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Schunk, D. H., Pintrich P. R., Meece J. L. 2012. *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications, Third Edition "Motivasi dalam Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Aplikasi, Edisi Ketiga"*. Diterjemahkan Oleh Ellys Tjo. Jakarta Barat: PT INDEKS.
- Soenarno, Adi. 2005. *ICE BREAKER, Permainan Atraktif-Edukatif untuk Pelatihan Manajemen*. Yogyakarta: Andi.
- Subana., Rahadi Moersetyo., Sudrajat., 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiawan, Bhayu. *Icebreaker Untuk Pembelajaran Efektif*. Slideshare (Online) [www.slideshare.net/bhayuabbad/pengantar-ice-breaker-17786365](http://www.slideshare.net/bhayuabbad/pengantar-ice-breaker-17786365) (Diakses 11 Januari 2014)
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS. Bandung: Citra Umbara.
- Yanuarita, Franc Andri. 2012. *Memaksimalkan Otak Melalui Senam Otak (Brain Gym)*. Yogyakarta: Teranova Books.
- Yunsirno. 2010. *Keajaiban Belajar*. Pontianak: Pustaka Jenius Pubhling.



# LAMPIRAN



**Lampiran 1**

**SILABUS PEMBELAJARAN**

**Nama Sekolah : SDN Pariangan**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Kelas / Semester : V / 2**

**Standar Kompetensi : 2. Memahami peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia**

Kompetensi Dasar	Materi Pokok Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sum Bel
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia	Persiapan Kemerdekaan Indonesia dan Perumusan Negara	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan studi pustaka secara berkelompok untuk mencari lembaga-lembaga bentukan jepang dalam mempersiapkan mencapai kemerdekaan</li> <li>Melakukan diskusi mengenai perlunya perumusan dasar negara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan</li> <li>Menjelaskan perlunya perumusan dasar negara sebelum kemerdekaan</li> <li>Mengidentifikasi beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan</li> </ul>	Tertulis	Pilihan Ganda	1. Tujuan dientukannya BPU KI adalah...	12x35 Menit  Pertemuan 5-8 (4 Minggu)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bbul IPS Ari V Erlan</li> <li>Gam para peju kema kaan Indo</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"><li>• Mengidentifikasi beberapa tokoh yang berperan dalam usaha mempersiapkan kemerdekaan</li><li>• Menuliskan bagaimana cara menghargai jasa para pahlawan dilanjutkan dengan presentasi</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menunjukkan sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan</li></ul>					
--	--	---	--	--	--	--	--	--



**KISI-KISI INSTRUMEN SOAL UJI COBA**

**Sekolah** : SDN Pariangan  
**Mata Pelajaran** : I P S  
**Kelas/Semester** : V / II  
**Materi** :Persiapan kemerdekaan Indonesia dan penemuan dasar negara

**Standar Kompetensi :**

1. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

**Kompetensi Dasar :**

2. 2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

No.	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Pertanyaan
1	Menunjukkan sikap menghargai jasa pada tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan	1, 2, 25, 26, 27	5
2	Mengidentifikasi beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan	8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 24	10
3	Menjelaskan perlunya perumusan dasar negara sebelum kemerdekaan	18, 19, 20, 22, 23, 30	6

4	Menjelaskan beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan	21, 28, 29, 3, 4, 5, 6, 7, 10	9
Jumlah		30	30

Nama :

Kelas:

### SOAL PENELITIAN

**Sekolah** : SDN Pariangan

**Mata Pelajaran** : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

**Kelas/Semester** : V/ II

**Materi** : Persiapan Kemerdekaan Indonesia dan  
Perumusan Dasar Negara

**Alokasi Waktu** : 60 menit

#### **Petunjuk Mengerjakan:**

1. Bacalah soal dengan cermat dan teliti. Kerjakan dahulu soal yang kamu anggap lebih mudah.
2. Silanglah (X) salah satu dari jawaban A, B, C dan D pada lembar jawaban yang sudah disediakan.
3. Jika ada soal yang belum jelas, silahkan ditanyakan langsung.
4. Dilarang membuka catatan, dan bekerjasama dengan teman.

#### **Berikanlah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang paling benar!**

1. Sikap dari tokoh perjuangan bangsa yang patut dicontoh adalah. . . .
  - a. Mementingkan diri sendiri
  - b. Membela rakyat demi jabatan
  - c. Merelakan berbagai kepentingan pribadi untuk membela rakyat
  - d. Cepat menyerah
2. Untuk Menghargai jasa dan para pahlawan kita sebagai penerus bangsa harus, *kecuali*. . . .
  - a. Ikut mempertahankan kemerdekaan
  - b. Membayar pajak tepat pada waktunya
  - c. Saling menghormati antar manusia
  - d. Mengabaikan sejarah-sejarah bangsa
3. BPUPKI dibentuk pada tanggal . . . .
  - a. 1 Maret 1942
  - c. 14 Agustus 1945



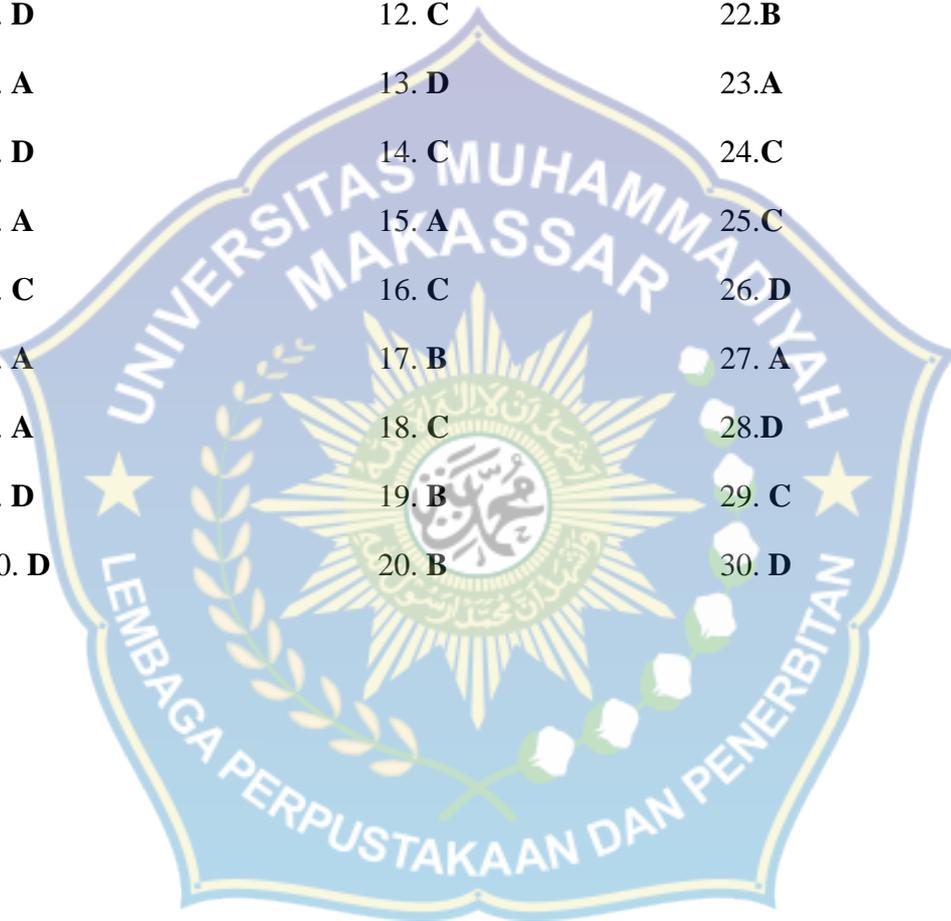


- b.  d. 
14. Bendera pusaka merah putih dijahit oleh. . . .
    - a. Ir. Soekarno
    - b. Drs. Moh. Hatta
    - c. Fatmawati
    - d. R.A. Kartini
  15. Naskah proklamasi dirumuskan oleh tiga orang pemimpin golongan tua dan disaksikan oleh tiga orang golongan muda. Tiga orang golongan muda yang dimaksud yaitu. . . .
    - a. Sukarni, B.M. Diah, dan Mbah Diro
    - b. Sayuti Melik, Ir. Soekarno, dan Drs. Moh. Hatta
    - c. Fatmawati, Sukarni, dan Mbah Diro
    - d. Ir. Soekarno, Mbah Diro, dan B.M. Diah
  16. Naskah teks proklamasi kemerdekaan Indonesia diketik oleh. . . .
    - a. Mr. Achmad Subardjo
    - b. Fatmawati
    - c. Sayuti Melik
    - d. Sukarni
  17. Tokoh Proklamator Kemerdekaan Indonesia ialah . . . .
    - a. Ir. Soekarno dan Ahmad Soebardjo
    - b. Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta
    - c. Ir. Soekarno dan Moh. Yamin
    - d. Moh. Yamin dan Drs. Moh. Hatta
  18. Tujuan pokok dari BPUPKI adalah. . . .
    - a. Menyerang pasukan belanda yang masuk ke Indonesia
    - b. Membantu Jepang dalam pelaksanaan romusha
    - c. Melakukan penyelidikan terhadap usaha-usaha persiapan kemerdekaan Indonesia
    - d. Melakukan penyelidikan terhadap usaha-usaha persiapan kedatangan Jepang
  19. Dalam bahasa indonesia Dokuritsu Junbi Inkai disebut. . . .
    - a. Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia
    - b. Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia
    - c. Panitia Perancang Undang-undang
    - d. Panitia Perumusan Kemerdekaan Indonesia
  20. Panitia Kecil yang diketuai oleh Ir. Soekarno yang menghasilkan Piagam Jakarta adalah. . . .
    - a. Panitia Pembela Tanah Air
    - b. Panitia Sembilan
    - c. Panitia Perancang UUD 1945
    - d. Panitia Ekonomi dan Keuangan
  21. Usaha yang dilakukan BPUPKI dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan yaitu dengan membentuk panitia, *kecuali*. . . .
    - a. Membentuk Panitia Sembilan



**KUNCI JAWABAN**

1. C	11. B	21. D
2. D	12. C	22. B
3. A	13. D	23. A
4. D	14. C	24. C
5. A	15. A	25. C
6. C	16. C	26. D
7. A	17. B	27. A
8. A	18. C	28. D
9. D	19. B	29. C
10. D	20. B	30. D



**LEMBAR OBSERVASI SISWA**  
**PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK ICE**  
**BREAKING**  
**PADA SISWA KELAS EKSPERIMEN SDN PARIANGAN**  
**KECAMATAN BONTOSIKUYU KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**  
**PERTEMUAN I - PERTEMUAN III**

**Petunjuk Pengisian :**

Amatilah aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian isilah lembaran pengamatan dengan memberikan tanda (√) pada kategori pengamatan sesuai pada baris dan kolom yang tersedia.

No	Aspek-aspek yang diobservasi	Kategori	Keterangan
1.	<i>Ice Breaking</i> membuat siswa dapat berkonsentrasi dalam pembelajaran	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Tidak membuat keributan c. Mengikuti arahan dari guru	3 = Jika, melaksanakan ketiga sub indikator 2 = Jika, melaksanakan dua sub indikator 1 = Jika, hanya melaksanakan satu sub indikator
2.	<i>Ice Breaking</i> membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran	a. Siswa berani mengacungkan tangan saat diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya b. Berdiskusi secara kooperatif c. Antusias menjawab pertanyaan dari guru	3 = Jika, melaksanakan ketiga sub indikator 2 = Jika, melaksanakan dua sub indikator 1 = Jika, hanya melaksanakan satu sub indikator
3.	<i>Ice Breaking</i> membuat siswa merasa senang	a. Siswa tidak merasa tegang mengikuti pembelajaran b. Siswa tidak merasa jenuh atau bosan	3 = Jika, melaksanakan ketiga sub indikator 2 = Jika, melaksanakan dua sub indikator

	mengikuti pembelajaran	c. Siswa berperan aktif dalam pembelajaran	1 = Jika, hanya melaksanakan satu sub indikator
4.	Siswa antusias dalam mengikuti jenis <i>Ice Breaking</i> yang diberikan	a. Mengikuti permainan yang diberikan b. Bersemangat c. Berinteraksi dengan siswa lain	3 = Jika, melaksanakan ketiga sub indikator 2 = Jika, melaksanakan dua sub indikator 1 = Jika, hanya melaksanakan satu sub indikator
5.	<i>Ice Breaking</i> yang diberikan dapat menghilangkan keragaman disetiap siswa	a. Tidak memilih-milih teman b. Terjalin interaksi c. Tidak tegang	3 = Jika, melaksanakan ketiga sub indikator 2 = Jika, melaksanakan dua sub indikator 1 = Jika, hanya melaksanakan satu sub indikator
6.	<i>Ice Breaking</i> membuat siswa termotivasi dalam belajar	a. Memperhatikan materi b. Mencatat hal-hal penting pada materi c. Aktif bertanya	3 = Jika, melaksanakan ketiga sub indikator 2 = Jika, melaksanakan dua sub indikator 1 = Jika, hanya melaksanakan satu sub indikator

$$\text{Persentase pelaksanaan} = \frac{\text{Skor indikator yang dicapai}}{\text{skor maksimal indikator}} \times 100\%$$

Makassar, Januari 2019  
Observer

(Hasmira)

NIM. 10540921814



## 1. PROSES BELAJAR MENGAJAR KELAS EKSPERIMEN

### a. Proses Belajar Mengajar



**b. *Ice Breaking***



**2. PELAKSANAAN *POST-TEST* KELAS EKSPERIMEN**



### 3. PELAKSANAAN *POST-TEST* KELAS KONTROL



Tabel 4.2 tabel hasil belajar dan daftar ketuntasan belajar

Nama	Postest	Ket	Nama	Postest	ket
ANDI APRIANTI	67	Tuntas	AGUNG PRATAMA	20	tidak tuntas
ACHMAD FARHIAL	60	Tuntas	MUH. RAEHAN	40	tidak tuntas
ADRIYAS WINATA	55	tidak tuntas	AL MAWARDI	50	tidak tuntas
AHMAD FAUZAN	70	Tuntas	ADNAN FARIED	20	tidak tuntas
ANDIKA SAPUTRA	70	Tuntas	ARYA SAPUTRA ASWAR	40	tidak tuntas
ASWAD MAULANA	55	tidak tuntas	MUH. AKRAM	55	tidak tuntas
AULIA SEKAR AYU	55	tidak tuntas	SYAHRIL	60	tuntas
CINTA	70	tuntas	AKBAR	50	tidak tuntas
FATIN ALI	50	tidak tuntas	MUH. YUSRIL	25	tidak tuntas
IIS SAPUTRA	65	tuntas	NUR ALAMSYAH	40	tidak tuntas
LEVI ALDIYANSYAH	70	tuntas	AHMAD MAULANA	50	tidak tuntas
MUH. FAREL AMERALDI	65	tuntas	KHUSNUNNISA D	60	tuntas

NUR AMANDA AMELIA	50	tidak tuntas	NAJWA FADILAH	20	tidak tuntas
NUR AZIZAH	60	tuntas	NIRMADAYANTI	45	tidak tuntas
NUR ILMA WAHYUNI	60	tuntas	NURMAWADDAH	55	tidak tuntas
PUTRA LEHVANUL AKHIR	65	tuntas	SITA MASNA	60	tuntas
RADITHA SUKMA	50	tidak tuntas	DEA SITI RAMADHANI	50	tidak tuntas
RAHMIYANTI	65	tuntas	YAYAT SUBANDI	55	tidak tuntas
REZA FAHRI	40	tidak tuntas	ZULFIKAR	55	tidak tuntas
RIASTI KHAERUNNISA	65	tuntas	ZAMZUL MAULANA	25	tidak tuntas



DF	ALFA					
	0,005	0,010	0,025	0,050	0,100	0,250
1	7,879	6,635	5,024	3,841	2,706	1,323
2	10,597	9,210	7,378	5,991	4,605	2,773
3	12,838	11,345	9,348	7,815	6,251	4,108
4	14,860	13,277	11,143	9,488	7,779	5,385
5	16,750	15,086	12,833	11,070	9,236	6,626
6	18,548	16,812	14,449	12,592	10,645	7,841
7	20,278	18,475	16,013	14,067	12,017	9,037
8	21,955	20,090	17,535	15,507	13,362	10,219
9	23,589	21,666	19,023	16,919	14,684	11,389
10	25,188	23,209	20,483	18,307	15,987	12,549
11	26,757	24,725	21,920	19,675	17,275	13,701
12	28,300	26,217	23,337	21,026	18,549	14,845
13	29,819	27,688	24,736	22,362	19,812	15,984
14	31,319	29,141	26,119	23,685	21,064	17,117
15	32,801	30,578	27,488	24,996	22,307	18,245
16	34,267	32,000	28,845	26,296	23,542	19,369
17	35,718	33,409	30,191	27,587	24,769	20,489

b. Untuk menjawab sub masalah nomor 3, langkah-langkah dalam menganalisis data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1) Uji normalitas data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kondisi data apakah berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data menggunakan uji chi kuadrat. Rumus uji *Chi Kuadrat* :

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

$\chi^2$  = Chi Kuadrat

$O_i$  = frekuensi hasil pengamatan

$E_i$  = frekuensi yang diharapkan

Kemudian membandingkan harga chi kuadrat hitung dengan chi kuadrat tabel. Jika harga chi kuadrat hitung lebih kecil dari harga chi kuadrat tabel maka distribusi dinyatakan normal namun jika harga chi kuadrat hitung lebih besar dari harga chi kuadrat tabel maka distribusi dinyatakan tidak normal.

2) Uji homogenitas

Uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah varians-varians dalam populasi tersebut homogeny atau tidak.

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

(Sugiyono, 2013: 276)

Dengan kriteria dari uji homogenitas ini adalah jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka data bersifat homogen.

### 3) Uji T

Uji t ini digunakan untuk membandingkan rata-rata dari hasil *pretest* dan *posttest* antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Jika data berdistribusi normal maka menggunakan rumus *polled varians*.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan :

- $n_1$  = jumlah sampel kelompok 1
- $n_2$  = jumlah sampel kelompok 2
- $S_1^2$  = varians kelompok 1
- $S_2^2$  = varians kelompok 2
- $\bar{x}_1$  = rata-rata skor kelompok 1
- $\bar{x}_2$  = rata-rata skor kelompok 2

Dengan kriteria pengujian

$H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

$H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$

(Sugiyono, 2013: 273)

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



**Hasmira**, anak ketiga dari tiga bersaudara buah hati dari pasangan Muhammad dan Ratimang di lahirkan pada tanggal 30 Juli 1995, Di Selayar Provinsi Sulawesi Selatan.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SDN Binanga Benteng pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Bontosikuyu dan selesai tahun 2011. setelah itu pada tahun 2014 menyelesaikan pendidikan di tingkat menengah atas di SMAN 1 Bontosikuyu. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2014, pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar sampai tahun 2019. Selama berstatus mahasiswa, penulis giat dalam mengikuti perkuliahan di kampus dan mengikuti seminar yang di adakan oleh kampus . untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan menulis skripsi dengan judul **“pengaruh metode pembelajaran *ice breaking* terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) siswa kelas V sdn pariangan kecamatan bontosikuyu kabupaten kepulauan selayar**



**PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN SELAYR**

**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

**SDN PARIANGAN**



**Alamat : Pariangan selatan**

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hj.ST.Fatimah.S.Pd.SD

NIP : 196105201982062004

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Hasmira

NIM : 10540 921814

Jabatan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1

Judul Skripsi : pengaruh metode pembelajaran *Ice Breaking* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas V SDN Pariangan Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar

Benar telah melakukan penelitian sejak 10 November s/d 10 Januari guna pengumpulan data dalam rangka pembuatan skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Selayar , Januari 2019

Kepala Sekolah SDN Pariangan

  
Hj.ST.Fatimah.S.Pd.SD

NIP : 196105201982062004



**PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**

**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

**SDN PARIANGAN**

**Alamat : Pariangan Selatan**



**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

3. Nama : Suryani Abdullahi, S.Pd  
 NIP : 19841225 201407 2 008  
 Pekerjaan : Guru  
 Tugas Mengajar : Guru Kelas V A  
 Alamat : Pariangan Selatan

4. Nama : Hasnira  
 NIM : 10540 9210814  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Tugas : Meneliti  
 Alamat : Pariangan Selatan

Dengan ini pihak I memberikan persetujuan kepada pihak II untuk melakukan penelitian di kelas VA dan VB SD pariangan Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar, sesuai dengan sasaran karya tulisnya dengan judul "pengaruh metode pembelajaran *Ice Breaking* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas V SDN Pariangan Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar". Demikian persetujuan ini di buat untuk di pergunakan sebagaimana perlunya.

Selayar, Januari 2019

Pihak I

Suryani Abdullahi, S.Pd  
 NIP : 19841225 201407 2 008

Pihak II

Hasmira  
 NIM. 10540921814

Mengetahui

**Kepala Sekolah SDN Pariangan**

Hj. ST. Fatimah. S. Pd. SD  
 NIP: 196105201982062004



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

**KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN**

Nama Mahasiswa: Hasmira NIM: 10540 9218 14  
Judul Penelitian : Pengaruh Metode Pembelajaran Ice Breating Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) Siswa Kelas V SDN Pariangan Kecamatan Bontotukuku Kabupaten Kepulauan Selajar

Tanggal Ujian Proposal : 1 Nopember 2018

Pelaksanaan kegiatan penelitian:

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1.		Melakukan observasi kelas va dan vb	J
2.		Menentukan kelas Eksperimen dan kontrol	J
3.		Melaksanakan proses belajar mengajar di kelas Eksperimen.	J
4.		Melakukan tes post-tes di kelas Eksperimen.	J
5.		Melaksanakan proses belajar mengajar di kelas kontrol.	Ø
6.		Melakukan tes post-tes di kelas kontrol.	Ø
7.		Mengolah data post-tes kelas eksperimen	Ø
8.		Mengolah hasil penelitian.	Ø

20

Ketua Prodi

Aliem Bahri, S. Pd., M. Pd.  
NBM. 11489133

Mengetahui,  
Kepala Sekolah SDN Pariangan

(Hj. ST. FATIMAH, S.Pd, SD)  
NIP. 196105201982062009

Catatan:

Penelitian dapat dilaksanakan setelah selesai ujian proposal.

Penelitian yang dilaksanakan sebelum ujian proposal dinyatakan batal dan harus dilakukan penelitian ulang.



**PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
 Jln. Kemiri No. 27 Telp. (0414) 22447  
 Benteng Selayar

Benteng, 15 November 2018

r : 070/95/Kesbangpol/XI/2018  
 ran : -  
 l : Izin Penelitian

Kepada  
 Yth. Kepala SDN Pariangan Kec. Bontosikuyu  
 Kabupaten Kepulauan Selayar

Di-  
 Tempat

Mendasari Surat Dari Universitas Muhammadiyah Makassar Lembaga Penelitian Pengembangan dan Pengabdian Kepada Masyarakat Nomor : 1381/FKIP/A.I-II/VIII/1440/2018, tanggal 09 November 2018, perihal permohonan izin penelitian, Disampaikan kepada Saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Hasmira  
 No. Stambuk : 10540 9218 14  
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Jurusan : Pendidikan Guru dan Sekolah dasar  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Alamat : Dusun Bahorea  
 No.telp : 085340182940

Bermaksud akan mengadakan penelitian di Instansi Saudara, dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "**Pengaruh Metode Pembelajaran Ice Breaking terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS) Siswa Kelas V SDN Pariangan Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar**" Yang akan dilaksanakan mulai dari tanggal 10 November s/d 10 Januari 2019.

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Kepulauan Selayar cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil "**LAPORAN**" kepada Bupati cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

Demikian disampaikan atas bantuannya diucapkan terima kasih.

**KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA  
 DAN POLITIK,**

U.b

**Kabid Fasilitasi Organisasi Politik &  
 Masyarakat**

